

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan adalah sebuah kata yang tidak asing lagi didengar walaupun disadari sepenuhnya bahwa perpustakaan bukanlah nama atau tempat yang populer karena pemahaman tentang keberadaan perpustakaan yang tampaknya belum sepenuhnya terpahami secara utuh. Namun demikian, tidak diragukan lagi bahwa perpustakaan merupakan sarana yang sangat penting bagi semua lapisan masyarakat pada suatu bangsa.¹

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional dalam penjelasan pasal 35 ayat 1, bahwa perpustakaan merupakan standar sarana dan prasarana pendidikan, termasuk ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berekreasi, dan sumber belajar lainnya yang di perlukan untuk menunjang proses pembelajaran. Perpustakaan merupakan perantara yang dapat menemukan kembali informasi yang baku secara tepat, cepat dan akurat serta ruang lingkup yang begitu luas.²

Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang melayani seluruh lapisan masyarakat tanpa membedakan latar belakang, status sosial, agama,

¹ Hafifa Majid, Sylvia Psumah-Rogi, dan Julius LK Randang. "Peran Layanan Perpustakaan Keliling Dinas Kearsipan dan Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Kota Tomohon Kelurahan Talete". *Acta Diurna Komunikasi* 3.2 (2021): 3.

² S. M Sujatna, *Promosi Perpustakaan*, (Tangerang: Mahara Publishing, 2017).

suku, pendidikan, dan sebagainya. Perpustakaan umum merupakan suatu bentuk pelayanan yang diberikan kepada pengguna dengan sistem pelayanan terbuka untuk umum, siapa saja dapat memperoleh informasi yang mereka inginkan.³ Tujuan perpustakaan memberikan pelayanan terhadap pengguna agar bahan pustaka yang telah dikumpulkan dan diolah bisa didapatkan pengguna. Oleh karena itu, perpustakaan harus berupaya maksimal agar informasi-informasi tersebut tersampaikan kepada pemustaka. Untuk itu sangat diperlukan diadakannya promosi di perpustakaan umum tersebut kepada masyarakat.⁴

Promosi secara sederhana adalah kegiatan menginformasikan kepada satu atau beberapa kelompok orang tentang suatu organisasi dan produk dari organisasi tersebut. Promosi sering merupakan komunikasi dua arah antara organisasi dan konsumennya. Selain itu promosi adalah mekanisme komunikasi persuasif pemasaran dengan memanfaatkan teknik keterhubungan dengan masyarakat. Promosi merupakan forum pertukaran informasi antara organisasi dan konsumen dengan tujuan utama memberi informasi tentang produk atau jasa yang disediakan oleh organisasi, sekaligus membujuk konsumen untuk bereaksi terhadap produk atau jasa itu.⁵ Reaksi konsumen terhadap promosi dapat muncul dalam berbagai bentuk, mulai dari

³ Zulfikar Zen dan Rachman Hermawan, *Etika Kepustakawan: Suatu Pendekatan Terhadap Profesi dan Kode Etik Pustakawan Indonesia*, (Jakarta: Sagung Seto, 2010), 30.

⁴ Nelly Wahyuni, "Strategi Promosi Perpustakaan di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh", (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2016), 1. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/4000>

⁵ Nelly Wahyuni, "Strategi Promosi Perpustakaan di Badan Arsip...", 47.

tumbuhnya kesadaran atau sekedar mengetahui keberadaan produk atau jasa itu sampai pada tindakan membeli atau memanfaatkan.

Promosi yang dilakukan melalui kegiatan yang dinilai tepat oleh pustakawan dan menarik minat masyarakat berkunjung yang dianggap bersifat formal maupun tidak formal. Sedangkan masyarakat yang tergolong masih berusia dini, yang masih duduk di tingkat TK dan SD tingkat awal, dimana mereka masih belum mengerti banyak hal. Program dalam perpustakaan yang dapat dilakukan untuk menjalankan kegiatan promosi tersebut adalah dengan melalui program yang berkaitan dengan buku melalui *storytelling*. Program *storytelling* diterapkan karena lebih menyenangkan dan bisa bermain sambil belajar. Tujuannya untuk mendorong anak memanfaatkan koleksi dan layanan perpustakaan melalui *storytelling*.⁶

Salah satu metode dalam pendidikan Islam yang banyak digunakan oleh guru-guru kita dahulu dan pendakwah Islam seperti Walisongo adalah *storytelling* atau metode cerita. Metode ini terbukti efektif dalam memudahkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Metode pendidikan yang ampuh inilah yang ternyata sudah lebih dulu Allah Swt contohkan dalam Al-Quran Surat Hud ayat 120:

⁶ Puji Sophiani, "Peran *Storytelling* Sebagai Sarana Promosi Perpustakaan TK/SD Al-Izhar Pondok Labu", (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008), 107. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/822>

وَكَلَّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ
 وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَى لِلْمُؤْمِنِينَ⁷

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah Swt telah menceritakan kisah rasul-rasul terdahulu bersama umatnya. Semisal peristiwa ingkarnya pengikut nabi, permusuhan di antara mereka, keluhan nabi atas ketidaktaatan dan ketidakpatuhan terhadap ajarannya, dan lain sebagainya.

Tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa segala cerita yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. seperti cerita para rasul terdahulu beserta umatnya, bagaimana peristiwa perdebatan Nabi dan umatnya, serta ketabahan dan keikhlasan para nabi. Semua itu tak lain bertujuan untuk memantapkan dan meneguhkan hati Nabi SAW. Pada konteks inilah, kisah rasul terdahulu menjadi suri tauladan bagi Nabi SAW.

Hal senada juga tertera dalam tafsir *Jami'ul Bayan fi Tafsiril Al-Qur'an*. Dalam tafsirnya itu, at-Thabari menuturkan semua yang diceritakan Allah SWT kepada Nabi bertujuan untuk memantapkan hatinya. Karena itu, Nabi tidak perlu gundah tatkala kaumnya mendustakan ajaran yang ia bawa. Jangan pula berkecil hati sehingga Nabi meninggalkan sebagian yang telah Allah turunkan kepadanya.⁸

Storytelling terdiri dari *story* berarti cerita dan *telling* berarti pencerita. Penggabungan dan kata *storytelling* disebut juga bercerita atau

⁷ Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 11-20*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 324-325.

⁸ S. A Prasetia, Tafsir Tarbawi. *Storytelling*, Metode Pendidikan Islam Paling Ampuh, pp. Tafsir Al-Qur'an. (2020), 08 30.

menceritakan cerita, *storytelling* juga di sebut bercerita atau mendongeng seperti yang dikemukakan oleh Malan, mendongeng adalah bercerita berdasarkan tradisi lisan.

Kegiatan *storytelling* atau proses bercerita menjadi sangat penting karena dalam proses inilah pesan dari cerita tersebut tersampaikan kepada anak. Pada saat *storytelling* berlangsung terjadi sebuah penyerapan pengetahuan yang disampaikan pencerita kepada *audience*. *Storytelling* adalah cara yang efektif untuk menegembangkan aspek-aspek kognitif (pengetahuan), efektif (perasaan), sosial, dan aspek konatif (penghayatan) anak-anak.⁹

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tanah Laut merupakan perpustakaan umum yang memberikan informasi bagi masyarakat sekitar Tanah Laut baik orang tua, remaja, bahkan anak-anak. Berbagai macam kegiatan yang di lakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tanah laut dalam mempromosikan perpustakaan yaitu salah satunya berupa kegiatan *storytelling* yang diperuntukkan untuk anak-anak usia dini.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti, peneliti masih mendapati kurangnya minat masyarakat khususnya anak-anak yang berada di daerah Kabupaten Tanah Laut untuk berkunjung ke Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tanah Laut terlihat dari sepi nya ruang layanan anak. Hal ini dapat dibuktikan dari Standar Nasional tentang Perpustakaan Kabupaten/Kota, jumlah kunjungan ke perpustakaan paling sedikit adalah

⁹ D. Wardiah, *Peran Storytelling dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis, Minat Membaca dan Kecerdasan Emosional Siswa*, (Wahana Didaktika, 2017), 42-56.

0,10 per kapita per tahun. Maka, bila jumlah penduduk Tanah Laut sebanyak 348.966 jiwa dari hasil SP2020 BPS Kabupaten Tanah Laut¹⁰, jumlah kunjungan setidaknya berjumlah 3.490 orang per tahun. Namun, hingga saat ini jumlah kunjungan perpustakaan di tahun 2022 dari bulan Januari sampai Agustus ini hanya berjumlah sebanyak 770 pemustaka untuk ruangan baca khusus anak dan sebanyak 1142 pemustaka untuk ruangan baca dewasa.¹¹ Berdasarkan jumlah kunjungan tersebut, dapat diketahui bahwa kunjungan yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tanah Laut khususnya ruang baca anak masih belum memenuhi standar kunjungan ke sebuah perpustakaan.

Bertitik tolak dari masalah tersebut peneliti merasa tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih mendalam lagi untuk mengetahui pelaksanaan *storytelling* sebagai sarana promosi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tanah Laut yang hasilnya akan dituangkan menjadi sebuah penelitian skripsi dengan judul **“*Storytelling* Sebagai Sarana Promosi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tanah Laut”**.

B. Definisi Operasional

Penelitian ini membahas tentang *storytelling* sebagai sarana promosi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tanah Laut. Untuk

¹⁰ Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Laut, “Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin (Jiwa) 2018-2020”, <https://tanahlautkab.bps.go.id/indicator/12/75/1/jumlah-penduduk-menurut-jenis-kelamin.html>

¹¹ Dokumen Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tanah Laut Tahun 2022 tentang Jumlah Kunjungan Perpustakaan.

menghindari dari kesalahan dalam memahami judul tersebut, maka dalam hal ini kiranya perlu memberikan penjelasan terhadap beberapa istilah yang terkait dengan judul tersebut, yaitu:

1. *Storytelling*

Storytelling merupakan kegiatan mendengarkan cerita yang menyenangkan untuk anak-anak. Melalui *storytelling*, anak-anak di perkenalkan dengan buku melalui cara yang menyenangkan yaitu mendengarkan cerita rakyat maupun dalam kehidupan keseharian.¹²

2. Promosi Perpustakaan

Promosi perpustakaan adalah serangkaian aktivitas perpustakaan yang disusun agar masyarakat memanfaatkan produk dan layanan lewat koleksi, sarana dan jasa yang disediakan di perpustakaan. Jadi dengan diselenggarakannya promosi perpustakaan, pemustaka akan mengenal bahan yang dimiliki perpustakaan, sarana yang digunakan, serta bantuan yang dapat diperoleh pemustaka.¹³

C. Fokus Penulisan

Berdasarkan latar belakang dan definisi istilah di atas, maka yang menjadi fokus penulisan dalam penelitian dengan judul “*Storytelling* sebagai sarana promosi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan kabupaten Tanah Laut” adalah Pelaksanaan *storytelling* sebagai sarana promosi perpustakaan?

¹² D. Wardiah, Peran *Storytelling* Dalam Meningkatkan..., 42-56.

¹³ Ni Luh Putu Ayu Mas Adi Sawitri, dkk., Peran Media Platform sebagai sarana Promosi Perpustakaan di Era Revolusi 4.0, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Undaya, 2.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, definisi istilah dan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian dalam peneliti dalam judul “*Storytelling* sebagai sarana promosi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Tanah Laut” adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan *storytelling* di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan kabupaten Tanah Laut sebagai sarana promosi perpustakaan.

E. Signifikan Penelitian

Penelitian ini di harapkan bisa memberi manfaat bagi objek yang di teliti khususnya bagi peneliti pribadi dan pustakawan dalam penambahan ilmu, diantaranya sebagai berikut.

1. Sebagai tambahan ilmu pengetahuan serta mengembangkan ilmu pengetahuan peneliti.
2. Sebagai bahan pemasukan perkembangan ilmu pengetahuan terhadap ilmu perpustakaan dalam *storytelling*.
3. Memperluas wawasan melalui pendapat dan pemikiran anak-anak.
4. Menjadi bahan evaluasi bagi pustakawan.
5. Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam meraih gelar kesarjanaan Strata satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Antasari Banjarmasin.

F. Penelitian Terdahulu

Fungsi penelitian terdahulu pada dasarnya sebagai bahan evaluasi terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kelebihan maupun kekurangannya, sekaligus sebagai bahan komparatif terhadap penelitian terdahulu. Di samping itu, penelitian terdahulu ini mempunyai andil cukup besar dalam rangka memperoleh informasi secukupnya tentang teori-teori yang ada kaitannya dengan judul yang di gunakan untuk menemukan landasan teori untuk menganalisis data. Terdapat berbagai hasil penelitian yang menjadi kajian pustaka dalam penelitian ini, yaitu:

1. Skripsi yang ditulis Puji Shopiani mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, yang berjudul *Peran Storytelling Sebagai Sarana Promosi Perpustakaan TK/SD Al-Izhar Pondok Labu*, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, dan difokuskan dengan memilih topik *storytelling* karena program *storytelling* merupakan salah satu dari beberapa program promosi perpustakaan sekolah yang bisa menarik minat siswa mengunjungi perpustakaan sekolah, dan belum banyak sekolah di Indonesia yang menyediakan layanan *storytelling* dalam program perpustakaan sekolah.¹⁴ Kesamaan dengan penelitian tersebut yaitu sama-sama membahas tentang *storytelling* dalam mempromosikan perpustakaan. Sedangkan perbedaan

¹⁴ Puji Sophiani, "Peran *Storytelling* Sebagai Sarana Promosi Perpustakaan TK/SD Al-Izhar Pondok Labu", (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008). <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/822>

dengan peneliti tersebut, peneliti meneliti perpustakaan umum sedangkan penelitian terdahulu meneliti perpustakaan sekolah.

2. Skripsi yang di tulis Nelly Wahyuni mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora Program Diploma III Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, yang berjudul *Strategi Promosi Perpustakaan di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh*, jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian kualitatif dengan penelitian pendekatan, lokasi dan waktu. Dan difokuskan strategi promosi perpustakaan untuk semua layanan yang ada di perpustakaan utuk menarik minat kunjung masyarakat.¹⁵ Kesamaan dengan penelitian tersebut yaitu sama-sama membahas tentang promosi perpustakaan. Sedangkan perbedaan dengan peneliti tersebut, peneliti lebih menonjolkan *storytelling* untuk sarana mempromosikan perpustakaan dan penelitian terdahulu mempromosikan semua layanan perpustakaan seperti pada umumnya.
3. Skripsi yang di tulis Sri Hariyani Harahap mahasiswa Program Studi D-3 Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Smatra Utara Medan, yang berjudul *Kegiatan Storytelling Pada Dinas Perpustakaan Dan Arsip (DPA) Provinsi Sumatera Utara*, jenis penelitian yang di gunakan metode studi kepuasan, studi lapangan, dan wawancara. Penelitian ini difokuskan kepada kegiatan *storytelling* di perpustakaan tersebut dan lebih membahas tentang apa itu *storytelling*, bagaimana penyampaian informasi kepada anak-anak, manfaat dari kegiatan *storytelling*, dan bekerjasama dengan

¹⁵ Nelly Wahyuni, "Strategi Promosi Perpustakaan di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh", (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2016). <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/4000>

kampung dongeng. Ada juga sepenggal kalimat di skripsi tersebut bahwasanya salah satu layanan anak yang di berikan oleh pustakawan layanan *storytelling* di perpustakaan biasanya digunakan untuk promosi perpustakaan.¹⁶

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan ini disusun untuk mempermudah pembahasan persoalan yang ada dalam penulisan peneliti ini. Dalam hal ini penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab pertama, berisi tentang pendahuluan yang menjelaskan unsur-unsur yang menjadi syarat penelitian ilmiah, yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikan penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, menjelaskan tentang teori dan literatur yang berhubungan dengan *storytelling* sebagai sarana promosi yang digunakan peneliti sebagai dukungan dalam penelitian ini.

Bab tiga, membahas masalah metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan instrumen penelitian.

Bab empat, berisi laporan dari hasil penelitian, mengenai gambaran umum lokasi penelitian, penyajian dan data analisis data.

¹⁶ Sri Hariyani Harahap, "Kegiatan *Storytelling* pada Dinas Perpustakaan dan Arsip (DPA) Provinsi Sumatera Utara", (Universitas Sumatera Utara, 2018).
<https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/10351>

Bab kelima, peneliti mengakhiri pembahasan dari keempat bab tersebut dengan menarik kesimpulan akhir sebagai ringkasan singkat titik temu atas penelitian yang telah di lakukan serta saran-saran yang di paparkan secara ringkas.